

PENGARUH PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERKERJAAN LAYAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN CIREBON

Anissa Padillah¹, Abdul Nasir², Didi Sukardi³

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: anisaanisasuherman@gmail.com, nasir.abdul99@yahoo.com,
didisukardimubarrak@uinssc.ac.id

Abstrak

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Perkerjaan Layak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada tahun 2011-2023. Pada tahun 2020, presentase Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon mengalami penurunan dan di tahun 2023 mengalami kenaikan dengan presentase 4.85 di Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu penting adanya investasi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan perkerjaan agar bisa mengurangi pengangguran dan adanya kerja sama pemerintah dan perusahaan sebagai strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di kabupaten cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan IPM dan Perkerjaan Layak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, data yang di ambil pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan tehnik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Pada metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1) Indeks Pembanguna Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten cirebon.2) perkerjaan layak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten cirebon.3) Indeks Pembangunan Manusia dan Perkerjaan Layak di berpengaruh positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci : *IPM, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract

The influence of the Human Development Index and Decent Work on Economic Growth in Cirebon district shows that there is an increase and decrease in 2011-2023. In 2020, the percentage of Economic Growth in Cirebon Regency decreased and in 2023 it will increase with a percentage of 4.85 in Cirebon Regency. Therefore, it is important to invest in developing the quality of human resources and creating job opportunities in order to reduce unemployment and to collaborate with the government and companies as a strategy to support inclusive and

sustainable economic growth in Cirebon district. This research aims to determine the effect of increasing HDI and Decent Work on Economic Growth in Cirebon Regency. The research method used in this research is a quantitative approach, the data taken in this research is secondary data using library study and documentation data collection techniques. The data analysis method for this research uses multiple linear analysis using SPSS version 26. The results of this research show that: 1) the Human Development Index has a positive and significant effect on economic growth in Cirebon Regency. 2) decent work has a positive effect on economic growth in Cirebon Regency. 3) the Human Development Index and Decent Work have a positive effect on Regency Economic Growth. Cirebon.

Keywords: *IPM, open unemployment and Economic Growth.*

A. PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemajuan suatu negara dalam meningkatkan standar hidup warganya. Tiga komponen utama IPM adalah pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik dari rata-rata. Menurut Indeks Pembangunan Manusia UNDP (2024), IPM Indonesia telah meningkat meskipun masih tertinggal dari rata-rata negara-negara ASEAN lainnya. Peningkatan IPM menunjukkan bahwa negara yang bersangkutan mampu menyediakan akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi efisiensi dan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia, peringkat ke-4 menurut data BPS, dengan jumlah penduduk 281.603,8 juta jiwa pada tahun 2024. Perekonomian harus lebih stabil dengan banyaknya kebutuhan yang diinginkan masyarakat Indonesia. suatu negara karena dengan perekonomian maka kebutuhan rakyatnya akan terpenuhi sebagai jembatan antara perekonomian masing-masing negara yang mempunyai tugas untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Salah satu syarat yang bisa dipenuhi adalah pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan manusia *United Development Programme* (UNDP) telah mengeluarkan suatu indikator yaitu *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan tolak ukur dalam pencapaian pembangunan manusia yang lebih berkualitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna (2014), indikator kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan penduduk yang digunakan sebagai indikator Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak simultan dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Bali.

Pengaruh Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Pekerjaan Layak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon

Menurut statistik dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2023, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan signifikan, yaitu pada angka 70,16, setelah sebelumnya mengalami peningkatan dua poin dari bawah. Pada tahun 2019, IPM di provinsi Cirebon berada pada angka 68.69% pada tahun 2020, mengalami pertumbuhan menjadi 68.75% pada tahun 2021, berada pada angka 69.12% pada tahun 2022, berada pada angka 70.16% dan juga mengalami pertumbuhan menjadi 70.95% pada tahun 2023. (Zaenal, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Katamso Noto Santoso¹, Suryo Adi Rakhmawan dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 bahwa indikator Pekerjaan layak pada kesempatan kerja dengan Tingkat Pengangguran Terbuka indikator, tingkat pengangguran terbuka, Oleh karena itu, faktor satu dinamakan sebagai hak dan kesempatan kerja karena indikator penyusun faktor pertama merupakan indikator variabel yang menggambarkan kesempatan kerja dan hak di tempat kerja.

Kesempatan kerja yang dimaksudkan untuk mengetahui jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian. Indikasi pekerjaan layak paling banyak terdapat pada unsur kesempatan kerja yang memiliki 11 indikator pengukuran yaitu untuk salah satunya pada Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan kedua dalam agenda pekerjaan layak yaitu hak di tempat kerja dan pekerjaan yang penuh dan produktif. Unsur kesempatan kerja dalam pekerjaan layak memiliki makna bahwa setiap orang pada usia kerja yang memutuskan untuk mencari pekerjaan harus mendapatkan pekerjaan yang layak tanpa kecuali.

Menurut Statistik (2023), Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Cirebon pada tahun 2011-2023 yaitu mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan pada tahun 2011 yaitu diangka 10.18,% kemudian pada tahun 2012-2017 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari 14.88% menjadi 9.61%. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan kembali pada tahun 2018 menjadi 10.56%. dan di tahun 2020-2023 mengalami penurunan dari 11.52% menjadi 7.65%.

Menurut statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar pekerjaan di wilayah Cirebon berada di sektor jasa, dengan persentase 54,23 persen. Sebaliknya, persentase terendah terlihat di sektor pertanian dengan angka 12,26%. (Baihaqi dkk, 2023).

IPL berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat bekerja dengan pekerjaan yang layak sehingga dapat menunjang kesejahteraannya baik secara sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Indeks valid yang mengukur kesejahteraan di Indonesia dengan dimensi yang luas adalah Indeks Pembangunan Manusia (Hopkins, 1991). Selain itu, pekerjaan

yang layak akan menunjang seseorang untuk secara produktif bekerja (Anker et al., 2003).

Sehingga, selain IPL dikorelasikan dengan IPM, juga akan dikorelasikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja. Produktivitas tenaga dalam penelitian ini didapatkan dari output per tenaga kerja, yaitu PDRB riil per jumlah penduduk bekerja. Hasil pengujian korelasi yang dilakukan dapat dilihat pada hasil yang sudah di uji menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan, positif, dan relatif cukup kuat antara IPL dengan kedua ukuran lain, yaitu IPM dan Produktivitas. Dengan demikian, indeks yang terbentuk dapat dikatakan valid. Hubungan antara IPM, pekerjaan layak, dan pertumbuhan ekonomi sangat kompleks dan saling memengaruhi. Peningkatan IPM dapat mendorong penciptaan pekerjaan layak, karena masyarakat yang lebih terdidik dan sehat cenderung memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif terhadap ekonomi.

Sebaliknya, ketika lapangan pekerjaan yang layak tersedia, hal ini dapat meningkatkan IPM karena masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendapatan yang stabil dan layanan kesehatan. Misalnya, negara-negara Skandinavia yang memiliki IPM tinggi juga dikenal dengan kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung pekerjaan layak, sehingga menciptakan siklus positif antara keduanya (UNDP, 2021; ILO, 2020).

B. KAJIAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori - teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi.

Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealth of Nation* (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

Selama proses tersebut, pertumbuhan ekonomi akan meningkat pesat karena adanya sistem pembagian kerja di antara para ekonom, Pheni Chalid. (2009). Pekerjaan adalah fokus utama dari teori Adam Smith untuk meningkatkan produktivitas pekerja.

Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara bersamaan dan akan memiliki hubungan satu lawan satu dengan yang lainnya. Pertumbuhan pesat dari satu industri akan meningkatkan permintaan barang, memajukan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Ini akan

menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat. Proses pembangunan ekonomi sebagai tujuan akhirnya harus dikendalikan oleh fungsi utama untuk memastikan kelangsungan hidup bumi dan penghuninya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan terhambat jika lingkungan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi tidak ditingkatkan. Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan dalam perkembangannya, hal tersebut harus menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Target pembangunan yang telah digunakan sejauh ini, yaitu PDB untuk nasional dan PDRB untuk regional, hanya dapat menunjukkan perkembangan ekonomi. Karena itu, diperlukan parameter yang lebih komprehensif, yang mampu menunjukkan evolusi kesejahteraan sosial dan manusia di luar pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menghasilkan peningkatan pendapatan per kapita dari waktu ke waktu. (Yoon, 2014).

Indeks Pembangunan Manusia jika dilihat dari pengeluaran perkapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara. Alasannya adalah pengeluaran perkapita atau pendapatan perkapita merupakan simbol dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan perkapita masyarakatnya. Berdasarkan pendapatan perkapita pertahun berarti tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditekan sesuai dengan pendapatan perkapita. Maka dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat. (Yunitasari, Jurnal Analisis: 2010)

Menurut UNDP (Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa), menentukan tingkat perkembangan di suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan sejumlah faktor, seperti ketersediaan air bersih dan sanitasi, partisipasi sekolah, dan proporsi populasi yang bersekolah untuk meningkatkan hasil pembangunan. Nilai Indeks ini berkisar antara 0-100.

Pengertian IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang dirilis oleh UNDP menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. sebagai sarana untuk meningkatkan pembangunan manusia suatu negara. Meskipun tidak dapat menangkap semua aspek pembangunan, ia dapat menangkap beberapa aspek pembangunan manusia yang dapat mengungkapkan keadaan kemampuan dasar masyarakat.

3. Pekerjaan Layak

Pekerjaan mendominasi kehidupan sebagian besar masyarakat dan merupakan salah satu bentuk integrasi sosial yang paling umum dan penting dalam usaha pengembangan identitas serta harga diri mereka. Lebih lanjut lagi, terjadi interaksi antara dimensi sosial dan ekonomi melalui pekerjaan. Pekerjaan merupakan sumber utama pendapatan dan penghidupan bagi sebagian besar masyarakat sehingga jenis pekerjaan yang dilakukan menentukan kualitas hidup mereka serta menjadi salah satu faktor pendorong bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.

Menurut penelitian (Lia Siti Maliyah Rahman 2024), Konsep pekerjaan dalam perspektif ekonomi secara teoritis dapat ditelusuri dalam teori neoklasik penawaran dan permintaan tenaga kerja dari teori produksi. Oleh karena itu, pekerjaan secara teknis dapat didefinisikan sebagai interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Contoh faktor terkait dari sisi permintaan meliputi tingkat upah dan produktivitas pekerja.

Sedangkan dari sisi penawaran meliputi faktor-faktor yang membuat pekerja memiliki value sehingga lebih diinginkan oleh para perekrut untuk dipekerjakan. Lebih detail, faktor-faktor dari sisi penawaran meliputi tingkat pendidikan, usia, pengalaman, dan karakteristik terkait lainnya atas pekerja tersebut.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah menciptakan lapangan kerja bagi penduduknya. Pertambahan penduduk Indonesia yang besar harus diiringi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup agar dapat mengurangi jumlah pengangguran. Akan tetapi, tidak hanya sekadar jumlah yang cukup, lapangan pekerjaan yang diciptakan haruslah berkualitas, menjamin pekerja untuk dapat mengembangkan diri, menghormati hak-hak asasi manusia, dan memberikan pendapatan yang cukup bagi pekerja untuk hidup sejahtera.

Pekerjaan Layak ILO mendefinisikan pekerjaan layak sebagai pekerjaan yang menjamin setiap pekerja baik laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan kesempatan bekerja secara produktif dalam kondisi yang menjamin kesetaraan (*equality*), kebebasan (*freedom*), keamanan (*security*), dan martabat (*dignity*) mereka sebagai manusia. Sedangkan menurut BPS (2022), pekerjaan layak merupakan pekerjaan yang menjamin setiap pekerja bekerja secara produktif dan terpenuhinya hak-hak asasi sebagai seorang manusia. Istilah pekerjaan layak dapat diinterpretasikan secara berbeda untuk berbagai jenis kalangan di masyarakat. Dalam hal masyarakat di kalangan anak-anak, pekerjaan layak mengimplikasikan ‘tidak bekerja sama sekali’ atau setidaknya pekerjaan yang tidak menghilangkan masa kanak-kanak atau mengganggu pendidikan mereka.

C.METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena bahan penelitian berupa data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik (Imron, 2019).

data yang di ambil pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan tehnik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Pada metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah data yang di publikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon pada Tahun 2011-2023, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62869746
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.106
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder yang di olah (output SPSS 25) 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas kedua model diatas yang ditunjukkan oleh tabel dapat diketahui bila nilai Asymp. Sig > α (0,05). Nilai Asymp. Sig pada table sebesar 0,200 > 0,05. Artinya kedua model memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Indeks Pembangunan Manusia	.484	2.064
	Pekerjaan Layak	.484	2.064
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi			

Sumber: Data Sekunder yang di olah (output SPSS 25) 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.6 menunjukkan besarnya nilai VIF seluruh variabel < 10 dan tolerance $> 0,1$ atau 10%. Artinya tidak ada korelasi yang terlalu tinggi diantara variabel independen, maka dapat dikatakan bila model penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Glejser.

Coefficients

model	Unstandardized b	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient beta	t	sig
1(constant)	-12.038	9.413		-1.279	.230
lpm	.175	.126	.576	1.386	.196
PL	.099	.133	.364	.876	.402

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder yang di olah (output SPSS 25) 2024

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari α (0.05). Berdasarkan kriteria pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser di dapat bila asumsi

Heterokedastisitas terpenuhi yang ditunjukkan dengan nilai sig > α (0,05). Artinya data terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Aoutokorelasi

Uji autokorelasi Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi degan metode Run test. Run test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.28457
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	8
Z	.022
Asymp. Sig. (2-tailed)	.982
a. Median	

Sumber: Data Sekunder yang di olah (output SPSS 25) 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dihasilkan nila Run Test sebesar 0.28457 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.982 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) dengan menggunakan Test for Linierity dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. deviation from linearity lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya jika nilai Sig. deviation from linearity kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Linearitas

Variabel Bebas	Deviation From Linearity			
	Sof Square	Mean Square	F	Sig

Pengaruh Penigkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Perekerjaan Layak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon

lpm (X1)	2.788	1.394	.689	.544
Perkerjaan Layak (X2)	.107	.053	.043	.958

ber: Data Sekunder yang di olah (output SPSS 25) 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikansi pada Deviation for Linearity $> \alpha$ untuk semua varibel menunjukkan nilai diatas 0,05 yaitu berkisar antara 0.544 sampai dengan 0.958, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan secara linear secara signifikan antara variabel IPM dan PL.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.258	16.634		2.360	.040
IPM	-.477	.223	-.800	-2.142	.058
PERKERJAAN LAYAK	-.243	.200	-.454	-1.216	.252

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Data Sekunder yang di olah (output SPSS 25) 2024

Berdasarkan pada tabel 4.10 (Coefficients) dapat diketahui nilai koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (X1) sebesar -0.477, Perkerjaan Layak (X2) sebesar -0.243, dengan nilai konstanta sebesar 39.258 Dengan demikian terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut : $\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 39.258 + 0.477X1 + 0.243X2$ Hasil tersebut dapat di interpretasi bahwa :

- Jika semua nilai konstanta(a) menunjukkan angka positif sebesar 39.258 artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi IPM (X1). Bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai tingkat Pertumbuhan Ekonomi adalah 39.258.
- Koefisien regresi X1 menunjukkan angka negatif sebesar -0,477 artinya apabila IPM meningkat sebesar satu satuan maka nilai PE akan menurun sebesar 39.258 dan berlaku sebaliknya.
- Koefisien Regresi X2 menunjukkan angka negative sebesar -0,243 artinya apabila PL meningkat sebesar satu satuan maka PE akan menurun sebesar 39.258 dan berlaku sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Pengaruh Penigkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Perekerjaan Layak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah bebas mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	449,769	4,724		95,201	,000
IPM	1,000	,046	,822	21,642	,000
PERKERJAAN LAYAK	1,000	,068	,557	14,658	,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.11 maka di jelaskan sebagai berikut :

- a) Variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,000 bernilai signifikan dan memiliki nilai t-hitung sebesar 21,642 > t tabel 2.228 yang artinya variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti bahwa :

H1 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon.

- b) Variabel Perkerjaan Layak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,000 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 14.658 > t-tabel 2.57 yang artinya variabel Perkerjaan Layak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti bahwa:

H2 : Perkerjaan Layak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	198238,683	2	99119,342	341,599	,000 ^b
Residual	2901,624	10	290,162		
Total	201140,308	12			

Pengaruh Penigkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Perekerjaan Layak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI
b. Predictors: (Constant), PERKERJAAN LAYAK (X2), IPM (X1)

Sumber: Data Sekunder yang di olah (output SPSS 25) 2024

Pada tabel 4.12 diketahui nilai F hitung sebesar 341.599 dan nilai F tabel sebesar 4.102 ini dapat dicari dengan menggunakan Ms Excel dengan rumus =FINV (5%,3,5) dengan derajat bebas = 12-2-1. Untuk pengujian dua pihak adalah nilai F hitung sebesar 341.599 lebih besar dari nilai F tabel 4.102 dengan signifikan 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas, indeks pembangunan manusia dan (X1) dan pekerjaan layak (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon (Y).

H3 : indeks pembangunan manusia, dan Pekerjaan Layak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon.

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya.

Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,986	,983	17,034
a. Predictors: (Constant), PERKERJAAN LAYAK (X2), IPM (X1)				

Sumber: Data Sekunder yang di olah (output SPSS 25) 2024

Jika dilihat dari nilai R Square sebesar 0.993 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel indeks pembangunan manusia dan pekerjaan layak memiliki proporsi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.7% sedangkan sisanya 0.7 (100%-0.993%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

d. Pembahasan

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai

- 1,000 bernilai signifikan dan memiliki nilai t-hitung sebesar 21,642 < t tabel 2.228 yang artinya variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang sedang diamati saat ini dikaitkan dengan pembangunan manusia, yang diukur oleh kualitas hidup manusia di setiap negara. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Perkerjaan Layak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon berdasarkan Hasil hitungan Uji Hipotessis secara parsial (Uji T) di peroleh nilai signifikansi Variabel Perkerjaan Layak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,000 bernilai signifikan dan memiliki nilai t-hitung sebesar 14.658 > t-tabel 2.57 yang artinya variabel Perkerjaan Layak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. pekerjaan yang layak untuk semua menjadi salah satu perhatian utama pemerintah dan ILO dalam pertumbuhan ekonomi.
 3. Pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat perkerjaan layak secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon. diketahui nilai F hitung sebesar 341.599 dan nilai F tabel sebesar 4.102 ini dapat dicari dengan menggunakan Ms Excel dengan rumus =FINV (5%,3,5) dengan derajat bebas = 12-2-1. Untuk pengujian dua pihak adalah nilai F hitung sebesar 341.599 lebih besar dari nilai F tabel 4.102 dengan signifikan 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas , indeks pembangunan manusia dan (X1) dan perkerjaan layak (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon (Y).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Cirebon. Dengan nilai t 21,642 > t tabel 2.228 dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$.
2. Variabel Perkerjaan Layak (X2) ditemukan adanya memiliki nilai t-hitung sebesar 14.658 > t-tabel 2.57 yang artinya variabel Perkerjaan Layak memiliki pengaruh yang signifikan $0.00 < 0.05$ terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel Indeks Pembanguanna Manusia dan Perkerjaan Layak terhadap Pertumbuhan Ekonomi diketahui nilai F hitung sebesar 341.599 dan nilai F tabel sebesar 4.102 ini dapat dicari dengan menggunakan Ms Excel dengan rumus =FINV (5%,3,5) dengan

Pengaruh Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Pekerjaan Layak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon

derajat bebas = 12-2-1. Untuk pengujian dua pihak adalah nilai F hitung sebesar 341.599 lebih besar dari nilai F tabel 4.102 dengan signifikan 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas, indeks pembangunan manusia dan (X1) dan pekerjaan layak (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon (Y).

b) Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah dapat memperhatikan hubungan signifikan antara IPM, pekerjaan layak, dan pertumbuhan ekonomi. Berikut saran kebijakan:

1. Peningkatan IPM Pemerintah diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, dan standar hidup agar IPM dapat lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Pekerjaan Layak Kebijakan terkait pekerjaan layak, seperti peningkatan upah minimum, pengurangan jam kerja berlebih, dan jaminan sosial, perlu diperkuat agar tenaga kerja lebih produktif dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk memperkuat dampak IPM dan pekerjaan layak terhadap pertumbuhan ekonomi, disarankan agar pembangunan infrastruktur yang mendukung akses pendidikan dan kesehatan diperluas. Selain itu, insentif bagi sektor usaha yang menciptakan lapangan kerja berkualitas dapat menjadi prioritas.
4. Saran untuk Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Penelitian lanjutan dapat menggunakan variabel tambahan, seperti ketimpangan pendapatan atau pengangguran, untuk menganalisis faktor-faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan pendekatan studi kasus per daerah untuk memahami bagaimana IPM dan pekerjaan layak berdampak di wilayah tertentu. Penggunaan metode analisis data terbaru, seperti *panel data regression* atau model ekonometrik lainnya, disarankan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

F. DAFTAR PUSTAKA

- II, B. A. Definisi Pertumbuhan Ekonomi. *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA METRO TAHUN 2014*, 6.
- Anggraini, D., Sudharyati, N., Putra, R. A., Ramdhan, N., Putra, M. I. N., & Putra, H. H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 672-676.
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3> Indeks

Pengaruh Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Pekerjaan Layak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon

- Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 2(2), 52-63..
- Baeti, N. (2013). Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302-310.
- Rahman, L. S. M. ANALISIS KOMPONEN PEMBENTUK INDEKS KOMPOSIT PEKERJAAN LAYAK DI INDONESIA (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).
- Susanto, A. B., & Lucky, R. (2002). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*.
- Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.
- Zaenal A. (2023, January 12). *IPM Kabupaten Cirebon 2022 alami peningkatan tinggi*. ANTARA News Jawa Barat; ANTARA News Jawa Barat. <https://jabar.antaranews.com/berita/427623/ipm-kabupaten-cirebon-2022-alami-peningkatan-tinggi>